

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya, manusia memenuhi kebutuhan primernya, dan salah satu kebutuhan primer tersebut adalah makanan. Indonesia menjadikan beras sebagai salah satu makanan pokok, karena beras merupakan makanan pokok yang mudah diolah dan mengandung karbohidrat sebagai sumber energi yang tinggi sehingga berpengaruh terhadap aktivitas tubuh atau kesehatan (Ahmad, 1990).

Beberapa petani di Indonesia sudah begitu mahir dalam teknologi bercocok tanam padi, teknik pengolahan dan pemasakan terhadap beras juga sangat mudah. Beras merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar rakyat Indonesia dan penduduk daerah tropis lainnya (Sediaoetama, 2009).

Pangan pokok umumnya banyak mengandung karbohidrat sehingga berfungsi sebagai sumber kalori utama. Beras merupakan bahan makanan pokok terpenting yang memberikan beberapa keuntungan seperti berupa vitamin, karbohidrat, dan memiliki rasa yang netral. Beras setelah dimasak memberikan volume yang cukup besar dengan kandungan kalori cukup tinggi serta dapat memberikan berbagai zat gizi lain yang penting bagi tubuh, seperti protein dan beberapa jenis mineral (Moehyi, 1992).

Di zaman sekarang banyak makanan di Indonesia tidak murni lagi dan banyak mengandung zat kimia tambahan yang berbahaya. Masalah manipulasi mutu beras sebenarnya sudah sering dilakukan pedagang seperti penyemprotan zat aromatik dan pemakaian bahan pemutih. Pemakaian bahan pemutih pada beras yang tidak jelas dan tidak sesuai spesifikasi bahan tambahan yang diperbolehkan

untuk pangan, dan konsentrasi pemakaian diatas ambang batas berbahaya bagi kesehatan manusia. Penggunaan klorin dalam pangan bukan hal yang asing. Klorin sekarang bukan hanya digunakan untuk bahan pakaian dan kertas saja, tetapi telah digunakan sebagai bahan pemutih atau pengkilat beras, agar beras yang berstandar medium menjadi beras berkualitas (Darniadi, 2010).

Zat klorin akan bereaksi dengan air membentuk hipoklorus yang diketahui dapat merusak sel-sel dalam tubuh. Dampak dari beras yang mengandung klorin itu tidak terjadi sekarang. Bahaya untuk kesehatan akan muncul 15 hingga 20 tahun mendatang. apabila kita mengkonsumsi beras tersebut secara terus menerus, Zat klorin yang ada di dalam beras akan menguras usus pada lambung (korosit). Akibatnya, lambung rawan terhadap penyakit maag. Jika mengkonsumsi beras yang mengandung klorin dalam jangka panjang akan dapat mengakibatkan kanker hati dan ginjal serta dapat mengakibatkan iritasi pada mata (Departemen Luar Negeri Republik Indonesia, 2007). Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 32/Permentan/OT.140/3/2007 bahwa klorin berbahaya dan dilarang untuk digunakan dalam proses penggilingan padi, *huller* dan penyosohan beras.

Dari uraian diatas perlu dilakukan penelitian terhadap kandungan klorin pada beras yang dipasarkan di Kota Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumus masalah dalam penelitian ini adalah apakah beras yang beredar di Kota Medan mengandung zat klorin atau tidak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya kandungan zat klorin pada beras yang beredar di Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai sumber informasi ilmiah tentang bahaya penggunaan klorin sebagai pemutih pada beras.

